

Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Minat, Sikap Dan Perilaku Positif Siswa

Dian Anggreini¹, Umi Kulsum², Mujiyatun³

^{1,2,3} Universitas Islam An Nur Lampung

¹ diananggreinilpg@gmail.com*, ² umikulsum@an-nur.ac.id, ³ mujiyatun368@gmail.com

* Dian Anggreini

ABSTRACT	Article Info
<p><i>Education management plays an important role in determining the direction of development of a nation. To achieve this, character education must be implemented in every world of a child's life, from the family to the school system. Cooperation between character education and educational curricula is needed to ensure that all children develop positive attitudes and behaviors. Therefore, this study aims to describe and understand education management in developing students' interests, attitudes and positive behavior at SMP Quran Darul Fattah Lampung Selatan. This qualitative research method uses three different data collection techniques to obtain a more complete picture of the situation. The research location is in the Tanjung Sari sub-district, Natar sub-district, South Lampung. The results showed that the implementation of character education management in developing students' interests, attitudes and positive behavior was based on planning objectively with clear and specific goals, having regular education programs, developing activities in the form of intra-curricular, extracurricular, guidance and counseling program activities with the aim of as the formation of student character education, improving student skills in humanizing practices and other skills. Determination of character education management in developing students' interests, attitudes and positive behavior in the form of long-term and short-term programs carried out by example, direction, assignments, habituation, and the creation of an environment. This affects the character of students in the form of leadership, discipline, trustworthiness, sincerity and decency. These conditions support the creation of an environment that is a healthy and conducive learning environment, everything that is heard, seen, and suggested by students is an element of education.</i></p>	<p>Article history Received: Revised: Accepted:</p> <p>Keywords Manajemen Pendidikan Karakter</p>
ABSTRAK	
<p>Manajemen pendidikan memegang peranan penting dalam menentukan arah pembangunan suatu bangsa. Untuk mencapai hal tersebut, pendidikan karakter harus diimplementasikan dalam setiap dunia kehidupan anak, mulai dari keluarga hingga sistem sekolah. Kerjasama antara pendidikan karakter dan kurikulum pendidikan diperlukan untuk memastikan bahwa semua anak mengembangkan sikap dan perilaku yang positif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami manajemen pendidikan dalam mengembangkan minat, sikap dan perilaku positif siswa di SMP Quran Darul Fattah Lampung Selatan. Metode penelitian kualitatif ini menggunakan tiga teknik</p>	

pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan gambaran situasi yang lebih lengkap. Lokasi penelitian berada di kelurahan Tanjung Sari, kecamatan Natar, Lampung Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi manajemen pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap dan perilaku positif siswa didasarkan pada perencanaan secara objektif dengan tujuan yang jelas dan spesifik, memiliki program pendidikan reguler, pengembangan kegiatan berupa intra-kurikuler, ekstrakurikuler, bimbingan dan penyuluhan program kegiatan dengan tujuan sebagai pembentukan pendidikan karakter siswa, peningkatan skill siswa dalam praktik memanusiaakan manusia dan keterampilan lainnya. Ketetapan manajemen pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap dan perilaku positif siswa berupa program jangka panjang dan jangka pendek dilaksanakan dengan keteladanan, pengajaran, penugasan, pembiasaan, dan penciptaan lingkungan. Hal ini mempengaruhi karakter siswa berupa karakter kepemimpinan disiplin amanah, keikhlasan dan kesopanan. Kondisi tersebut mendukung terciptanya penciptaan lingkungan yaitu lingkungan belajar yang sehat dan kondusif, segala apa yang didengar, dilihat, dan disarankan oleh siswa adalah merupakan unsur-unsur pendidikan.

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu bangsa dalam mencapai tujuan nasionalnya tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sumber daya alam, tetapi juga oleh kemauan keras masyarakatnya. Untuk mencapai kesuksesan, suatu bangsa harus memiliki sumber daya untuk mewujudkan tujuannya, serta kemauan untuk mencapainya (Hasan & Anita, 2022). Salah satu interpretasi yang mungkin dari hal ini adalah bahwa negara yang kaya akan memiliki warga negara yang bermoral tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa karakter manusia adalah manusia yang mendalam, dan bahwa setiap gagasan dan perbuatannya akan memberikan manfaat dan nilai bagi lingkungan sekitarnya. Sebaliknya, sikap dan perbuatan yang mencirikan manusia secara negatif seringkali akan membawa kerugian di permukaan dunia.

Jika penduduk dalam suatu bangsa memiliki karakter yang buruk, maka bangsa itu sendiri akan memiliki karakter yang buruk pula. Ada berbagai tanda dari perilaku manusia yang mengarah pada keruntuhan bangsa, seperti penganiayaan dengan tingkat kekerasan yang meningkat di kalangan santri Ghadhab, yaitu kemarahan yang cepat atau kemarahan yang berkonotasi negatif dan berlebihan (Hama Djumhana, 2005 : 139).

Untuk meringankan penderitaan abadi rakyat Indonesia selama beberapa tahun sebelumnya, yang diperlukan adalah suatu tindakan atau tindakan nyata. sudah saatnya negara yang semakin terbatas, negara lain, bahkan negara tetangga yang dulunya bisa menjadi pelajar Indonesia meninggalkan Indonesia di segala bidang kehidupan. Citra bangsa Indonesia masih sangat buruk, dengan julukan negara 'bangsa kuli', 'bangsa paling korup di dunia', 'tidak disiplin', 'munafik', 'ceroboh', dan 'kotor'. Selain itu, Indonesia adalah rumah bagi banyak klan teroris, yang semakin merusak reputasinya. Hal ini ditambah dengan kondisi yang semakin memburuk. Pertimbangan mengingat fakta bahwa ini benar-benar hanya bagian kecil yang menonjol dari masalah yang dihadapi negara Indonesia. Penyelenggaraan pendidikan dalam rangka pengembangan pendidikan karakter peserta didik dilaksanakan secara luwes, dengan memperhatikan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, kedalaman dan ritme pembelajaran, serta bimbingan pembina yang ahli di bidangnya masing-masing. Guru dapat berperan dalam upaya menuntaskan program pembelajaran. Demi mengajarkan kemanusiaan yang beradab, yaitu manusia manusia adalah satu umat yang harus dapat hidup bersama

dalam pengabdian yang tulus demi menjalankan tugasnya memajukan khilafah di muka bumi (Muhammad Chirzin, 2010: 9).

Krisis multidimensi yang dihadapi bangsa Indonesia berdampak besar pada banyak aspek kehidupan masyarakat, termasuk moralitasnya. Hal ini dibuktikan dengan cerita tentang tawuran antar pelajar, kasus narkoba yang sering terlihat di televisi, dan semakin banyaknya anak yang tidak lagi memiliki akhlak yang baik terhadap orang tuanya. Parahnya, ada anak yang berani membunuh orang tuanya sendiri.

Jika pendidikan tidak mendapat perhatian yang dibutuhkannya, besar kemungkinan bangsa Indonesia tidak akan mampu bangkit. Salah satu aspek terpenting dari pendidikan adalah meningkatkan moral, dan jika ini tidak diperhitungkan, maka negara mungkin tidak dapat mencapai tujuannya. Pendidikan harus fokus pada memanusiakan manusia, dan jika aspek-aspek tersebut tidak dikelola secara efektif, maka kemajuan negara dapat terhambat. Ada banyak aspek pendidikan yang perlu diperhatikan, antara lain pengelolaan peserta didik, pendidik, alat pendidikan, materi pendidikan, dan waktu kegiatan pembelajaran serta lokasi tempat berlangsungnya pembelajaran. Jika ini tidak dikelola dengan baik, maka bangsa Indonesia akan mengalami kesulitan (Juhri AM, 2006: 1).

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia No. 20 Tahun 2003 mengamantkan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Hal itu dapat kita fahami bahwa sekolah-sekolah di Indonesia harus memberikan kesempatan pendidikan yang seluas-luasnya kepada peserta didiknya. Peluang ini harus

dirancang untuk memenuhi kebutuhan semua siswa Indonesia, terlepas dari latar belakang sosial, ekonomi, atau agama mereka. Undang-undang tersebut juga mengamanatkan bahwa pemerintah Indonesia menyelenggarakan dan mengawasi Sistem Pendidikan Nasional yang wajib menyelenggarakan pendidikan dasar bagi seluruh warga negara Indonesia. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia No. 20 Tahun 2003 juga menetapkan bahwa kurikulum harus didasarkan pada prinsip humanisme, yaitu keyakinan bahwa manusia adalah unsur terpenting di alam dan kesejahteraannya adalah yang terpenting. tujuan dari semua lembaga sosial. Undang-undang melarang penggunaan dogma agama dalam pengajaran siswa Indonesia. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia No. 20 Tahun 2003 juga mewajibkan sekolah-sekolah di Indonesia untuk membekali siswanya dengan pendidikan dasar yang memungkinkan mereka berpartisipasi penuh dalam masyarakat dan menjawab tantangan abad ke-21.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis berkesimpulan bahwa sistem pendidikan yang dijalankan pemerintah belum sesuai dengan harapan yang tertuang dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 3. Mereka berpendapat bahwa model pendidikan alternatif yang disebut “Pendidikan Karakter” adalah lebih efektif dalam memenuhi harapan tersebut. Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu anak mengembangkan nilai-nilai moral yang kuat dan menanamkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Dalam hal penanaman nilai-nilai karakter anak, cita-cita tersebut bersifat universal dan dapat ditemukan dalam setiap tradisi, agama, dan masyarakat. Hal-hal tertentu mempertahankan standar tinggi, yang kemudian akan dituangkan ke dalam kurikulum dan kegiatan anak-anak di sekolah (Dharma Kusuma, dkk, 2012: 11). anak akan tumbuh Wajar jika setiap anak memiliki potensi untuk berkembang secara maksimal jika dilahirkan dalam lingkungan yang mewujudkan karakter,

yaitu bagaimana kepribadian dan karakter berkembang. karena menanamkan nilai-nilai pendidikan pada anak sedini mungkin merupakan komponen penting dalam pembangunan suatu bangsa.

Oleh sebab itu, upaya manajemen sekolah dalam pengembangan minat, sikap siswa berperilaku positif melalui pendidikan karakter merupakan sebuah hal yang sangat urgen untuk segera diimplementasikan di sekolah sebagai rumah kedua setelah keluarga (institusi yang pertama dan utama dalam pembentukan karakter anak).

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian kualitatif yang dipilih untuk penelitian ini adalah observasi, wawancara, atau telaah dokumen. Metode ini memungkinkan akses langsung ke sifat hubungan antara peneliti dan responden, yang lebih peka terhadap banyak pengaruh penajaman sendiri pada pola nilai. (Irawan et al., 2021). Penelitian ini juga merupakan penelitian lapangan (field research) Penelitian lapangan adalah jenis penelitian yang mengandalkan observasi partisipan. Jenis penelitian ini sering dilakukan dengan mengamati aktivitas dan interaksi secara langsung. Pendekatan ini mirip dengan cara peneliti mengamati peristiwa atau situasi di dunia nyata. Peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan yang luas yang kemudian diberi kode dan dianalisis dengan berbagai cara. Jenis analisis ini dapat membantu peneliti memahami orang dan budaya yang mereka pelajari secara lebih menyeluruh. Dengan melakukan ini, mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang situasi dan orang-orang yang terlibat. (Hasan & Anita, 2022).

SMP Darul Fattah Quran Lampung Selatan akan dijadikan lokasi penelitian. Guru pendidikan agama Islam yang bekerja di SMP Darul Fattah Quran Lampung Selatan menjadi subjek penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini., sedangkan kegiatan yang di maksud adalah implementasi Manajemen

pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap dan perilaku positif siswa.

Data yang dikumpulkan dianalisis untuk menemukan tren dan pola. Ini dilakukan dengan melacak dan mengatur transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya. Temuan tersebut kemudian disajikan secara bertahap, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Minat, Sikap dan Perilaku Positif Siswa.

Temuan yang terkumpul selama proses penelitian dijabarkan dalam fokus kajian utama, yaitu proses implementasi pendidikan karakter yang dilakukan oleh sekolah sebagai strategi untuk mengembangkan minat, sikap, dan perilaku yang positif. Siswa di SMP Quran Darul Fattah Lampung Selatan termasuk peserta dalam penelitian ini :

1. Kinerja guru dalam menyusun program pembelajaran

Kemampuan guru dalam mengambil keputusan secara cepat dan tegas sangat menentukan dalam implementasi kurikulum pendidikan karakter sekolah, termasuk dalam implementasi pendidikan agama Islam. Beberapa kompetensi diperlukan untuk semua pendidik di bidang ini, termasuk guru pendidikan agama Islam. Di antaranya adalah kemampuan memahami dan menghayati pentingnya pendidikan karakter, mampu merencanakan dan melaksanakan kegiatan pendidikan yang tepat, serta menumbuhkan sikap positif di kalangan peserta didik.

Kemampuan seorang guru dalam menyusun RPP merupakan bagian penting dari kemampuannya untuk berhasil melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kemampuan ini memungkinkan guru untuk menciptakan landasan di mana mereka dapat membangun kegiatan pembelajaran, yang pada gilirannya akan membantu memastikan efektivitas kegiatan tersebut. Kemampuan ini berada di

tangan guru, karena merupakan syarat penting bagi keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran.

Sebagai top learning leader di kelas, guru selalu memiliki akses terhadap informasi detail tentang kurikulum yang digunakan. Kurikulum ini menekankan keterlibatan aktif siswa dengan materi, guna mencapai kompetensi yang ditetapkan dalam rencana pembelajaran. Pendidikan karakter adalah komponen kunci dari kurikulum ini, dan ditekankan sepanjang tahun ajaran (Mujiyatun et al., 2021).

Kemampuan melakukan penilaian. Tujuan pengajaran adalah untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa secara individu dalam setiap kegiatan pembelajaran. Untuk itu, guru harus melakukan evaluasi untuk mengetahui kelengkapan materi yang disampaikan. Evaluasi pendidikan merupakan alat yang penting dalam menilai perkembangan kecerdasan siswa.

Penjelasan di atas menjelaskan bahwa tujuan pelaksanaan evaluasi pada masing-masing jenis adalah untuk mengetahui kemampuan anak dalam menyerap pelajaran yang diberikan oleh pengajar. Akibatnya, akan lebih mudah bagi pendidik untuk mengambil tindakan perbaikan. Kelima jenis evaluasi ini sebagai berikut : 1) Penilaian harian, Guru melakukan hal ini agar siswa memiliki pemahaman yang utuh tentang materi yang diajarkan, yang mungkin termasuk topik yang berkaitan dengan pendidikan karakter. 2) Penilaian sumatif adalah sesuatu yang dilakukan pada pertengahan semester dan dilaksanakan oleh sekolah. Namun pelaksanaannya diserahkan kepada masing-masing guru yang bersangkutan. Selain itu, pendidikan karakter dimasukkan ke dalam penyelenggaraan ujian semester ini. 3) penilaian semester, dilakukan pada semester ganjil dan genap. Tujuan dari latihan ini adalah untuk memastikan apakah siswa yang bersangkutan menghadiri kelas atau tidak. 4) Ujian akhir sekolah merupakan bagian penting dari proses evaluasi pendidikan yang dilakukan oleh sekolah. Mereka digunakan untuk

menentukan apakah siswa memenuhi syarat untuk lulus dari sekolah itu atau tidak. Pendidikan karakter yang diajarkan di sekolah sama pentingnya dengan mata pelajaran lainnya dan akan berdampak langsung pada seberapa sukses seorang siswa dalam menyelesaikan pendidikannya. 5) Evaluasi praktek keagamaan. Dilaksanakan setiap akhir semester dengan tujuan untuk mengetahui cara pandang mahasiswa dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama (Islam) dalam kehidupan sehari-hari. Setiap siswa diwajibkan untuk berpartisipasi dalam evaluasi praktik keagamaan ini sebagai mata pelajaran. Artinya, meskipun siswa telah mengikuti serangkaian evaluasi secara teori, mereka tidak akan mendapat nilai sempurna jika belum menguji ujian praktik keagamaan, seperti praktik wudhu, praktik sholat, dan praktik lainnya. bentuk tambahan dari praktik keagamaan.

2. Kinerja guru dalam mengimplementasikan Pendidikan karakter.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan masing-masing sekolah memberikan fleksibilitas yang besar, dengan tetap menekankan perkembangan moral dan mental anak. Muatan pendidikan karakter seperti nilai-nilai religius, tanggung jawab, kedisiplinan, dan sebagainya diambil dari pelajaran dalam kurikulum. Pelaksanaan pendidikan karakter harus dilaksanakan sesuai dengan pelajaran khusus yang telah ditetapkan.

Sikap guru dalam melaksanakan pendidikan karakter dapat dicirikan oleh kedudukannya, sifat guru, dan peran guru. Secara khusus sikap guru dapat digambarkan sebagai yang bertugas melaksanakan pendidikan karakter, memiliki sifat yang mendukung pendidikan karakter, dan berperan mendukung dalam pendidikan karakter. (Barnawi, 2012 : 91-94).

Guru dapat dilihat sebagai manusia individu dan makhluk sosial, dan mereka juga makhluk Tuhan. Karena guru adalah makhluk Tuhan, mereka perlu memiliki landasan iman yang kuat agar dapat melaksanakan tugasnya

dengan efektif. Keyakinan inilah yang akan menjadi landasan bagi ritual vertikal yang dilakukan guru kepada Tuhan Yang Maha Esa. Guru memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat karena mereka adalah makhluk sosial. Guru perlu menyadari tanggung jawab mereka sebagai warga negara, anggota keluarga mereka, anggota sekolah mereka, dan anggota komunitas mereka, dan mereka harus melakukan yang terbaik untuk memenuhi komitmen tersebut. Instruktur, sebagai makhluk yang unik dan mandiri, memikul beban untuk meningkatkan kualitas keberadaannya sendiri. Ini dicapai dengan akumulasi lebih banyak pengetahuan sepanjang waktu.

Nabi Muhammad adalah contoh yang sangat baik dari banyak kualitas, termasuk kasih sayang, kesabaran, kecerdasan, kerendahan hati, kebijaksanaan, memaafkan orang lain, kepribadian yang kuat, dan keyakinan pada misi yang ada. Dalam hal kualitas seorang guru yang baik, terlihat jelas bahwa mereka harus senang membaca, memiliki kesabaran, bertanggung jawab, dan tidak mudah menyerah (Hasan et al., 2022). Kesabaran adalah sikap yang harus dimiliki oleh seorang pendidik yang kompeten. Hal ini sangat penting karena seorang guru yang kurang sabar akan menjadi mudah gelisah, yang akan berdampak negatif pada kemampuan siswa untuk belajar di kelas. Kualitas kedua dari seorang guru yang baik adalah fakta bahwa mereka adalah individu yang bertanggung jawab. Untuk membentuk murid-muridnya menjadi manusia yang baik, ia perlu memiliki wawasan yang tajam. Sifat lain yang perlu dimiliki untuk menjadi pendidik yang ideal adalah kesabaran. Kecenderungan bertanggung jawab ini harus ada dalam diri guru, karena ini akan mendorong guru untuk berpikir secara konstruktif tentang muridnya secara teratur. Karena kualitas ini, pendidik akan mengalami rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap materi yang mereka pilih. Kualitas ketiga adalah ketidakmampuan untuk menyerah atau putus asa. Karena memiliki sifat ini akan membangkitkan kembali kegembiraan seorang

guru dan menyebabkannya menjadi lebih intens, menjadi seorang guru bergantung pada memilikinya. Ini membuatnya menjadi sifat yang sangat penting. Siswa yang memiliki kualitas ini akan memiliki dorongan untuk belajar tanpa mudah putus asa. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa guru berfungsi sebagai motivasi bagi setiap siswa. Guru juga harus menjadi model bagi siswa yang dia ajar. Oleh karena itu, jika kita sebagai guru mencontohkan perilaku seperti malas, tidak bertanggung jawab, dan sebagainya kepada siswa kita, hal ini akan berdampak pada kemampuan berpikir kritis dan keinginan mereka untuk belajar. Karakteristik terakhir adalah kualitas inheren membaca. Seorang guru yang membaca sastra tidak akan tertutup, berpikiran sempit, atau bodoh dan akan lebih seperti katak yang melepaskan cangkangnya.

Tanggung jawab guru adalah memelihara dan mendorong siswa, menyadari kekuatan dan kelemahan masing-masing, dan memberikan model nilai moral yang dapat ditiru oleh siswa. Mereka juga harus selalu tersedia untuk memberikan penjelasan tentang konsep etika. (Hasan, 2021). Oleh karena itu, tugas guru dapat juga disebut sebagai pengasuhan dan pendidikan anak. Guru sebagai orang yang bertugas mendisiplinkan anak bertanggung jawab untuk mengontrol setiap kegiatan yang dilakukan anak. Hal ini dilakukan agar tingkat perilaku anak tidak menyimpang dari standar yang telah ditetapkan.

Guru baru yang ideal adalah seseorang yang sekaligus pendidik dan pembimbing. Hal ini dimungkinkan ketika pengawas memiliki sumber daya yang tepat dan pendekatan yang konsisten untuk memajukan pendidikan.

Kendala dalam Mengembangkan Minat, Sikap dan Perilaku Positif Siswa

1. Rendahnya animo sekolah

Kesadaran masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam masih rendah, yang menunjukkan bahwa sebagian masyarakat masih memandang pendidikan sekolah sebagai

pilihan kelas dua. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya pendaftaran mahasiswa baru pada setiap awal tahun ajaran. Ada beberapa faktor penyebab rendahnya minat pendidikan di kalangan umat Islam, antara lain faktor personal (seperti kesadaran lembaga pendidikan Islam), faktor ekonomi, faktor sosial budaya, dan lokasi sekolah. Kurangnya motivasi masyarakat secara langsung akan mempengaruhi kemajuan suatu lembaga pendidikan Islam. Partisipasi masyarakat menjadi faktor penting dalam keberhasilannya. Peran masyarakat dan motivasi merupakan landasan dasar yang paling penting dalam belajar (Musfir bin Said Az-Zahrani, 2005 : 312).

2. Kurangnya sumber belajar

Penting agar materi yang digunakan untuk mengajar siswa di sekolah ini tidak hanya terpaku pada materi kognitif, seperti minat, sikap dan perilaku siswa yang harus dipraktikkan siswa. Materi pendidikan karakter dan alat peraga yang berkaitan dengan aspek ranah afektif dan psikomotor juga diperlukan, seperti materi ajar agama dan buku-buku tentang pengembangan karakter. Sebenarnya fokus utama pembelajaran pendidikan karakter di sekolah ini adalah untuk memperdalam pemahaman kognitif, namun ini baru permulaan. Fokus pendalaman aspek ini adalah juga memahami, menghayati dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari (Hasan et al., 2022).

3. Rendahnya motivasi belajar peserta didik

Berkaitan dengan kewajiban menuntut ilmu, penting ditekankan aspek emosional dengan berbagi cerita motivasi tentang pentingnya pendidikan, seperti kegigihan ulama dalam menuntut ilmu demi mencapai derajat ulama sebagai pewaris ilmu. Para nabi, atau kisah sukses negara-negara kecil seperti Singapura dan Jepang yang sukses dan maju berkat kegigihan warganya dalam belajar dan menuntut ilmu.

Siswa SMP Darul Fattah Quran Lampung Selatan masih memiliki tingkat partisipasi yang rendah dalam pendidikannya, hal ini dibuktikan dengan beberapa hal berikut:

- a. Selalu ada beberapa siswa yang terlambat dan tidak siap untuk membawa pelajaran mereka secara lengkap ketika mereka masuk ke kelas.
- b. Hanya sebagian siswa yang memanfaatkan waktu tidak terstruktur yang tersedia di perpustakaan untuk membaca dan mempelajari pelajaran yang berkaitan dengan cerita Islam dan topik lainnya..

4. Kurangnya sarana keagamaan

Kita membutuhkan suatu wadah, serta sarana dan prasarana, yang dapat memberikan kemudahan dalam penggunaan dan bantuan dalam pengelolaan pendidikan agar lebih sistematis, terpadu, dan menyeluruh sehingga kita dapat melaksanakan proses pendidikan.

Di SMP Darul Fattah Quran Lampung Selatan sarana ibadah masih minim, atau bisa dikatakan sarana yang ada masih relatif terbatas. Misalnya, tidak ada musala permanen yang bisa digunakan santri saat melaksanakan salat; tidak ada asisten laboratorium bahasa Arab yang dapat digunakan siswa ketika mereka berlatih membaca Al-Qur'an; perangkat lunak yang tersedia sangat terbatas; hanya ada beberapa mukena; dan seterusnya.

Standar sarana prasarana pendidikan merupakan salah satu contoh standar pendidikan yang untuk memenuhi syarat suatu konsep pendidikan yang ideal perlu dicapai. Gagasan pemenuhan infrastruktur pendidikan kini telah dijabarkan dan dituangkan secara legal dan formal dalam koridor regulasi. Ini merupakan proses interaksi belajar-mengajar yang tidak terbatas baik dari segi ruang maupun waktu. (Undang-undang, 2003).

Upaya-upaya yang dilakukan dalam Mengatasi Kendala Pengembangan Minat, Sikap, dan Perilaku Positif Siswa

Ada beberapa hal penting yang perlu dilakukan untuk membantu siswa mengatasi hambatan. Ini termasuk mengembangkan kebijakan dan prosedur yang membantu siswa berhasil, memberikan dukungan dan sumber daya kepada siswa, dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar :

1. Mengintensifkan disiplin warga sekolah

Disiplin adalah cara menyesuaikan diri dengan standar dan nilai-nilai yang penting bagi kita. Itu bisa menjadi cara untuk berurusan dengan diri kita sendiri, atau orang lain yang membutuhkan bantuan. Disiplin dapat menjadi pengganti hukuman, atau instrumen hukuman jika memungkinkan.

Setiap orang di sekolah tunduk pada disiplin, baik sebagai siswa, guru, administrator, atau pejabat lainnya. Tindakan disiplin dirancang untuk menanamkan nilai-nilai dan membantu subjek mematuhi aturan. Kondisi yang mendukung keberhasilan pencapaian suatu tujuan dan peningkatan mutu pendidikan merupakan faktor penting.

2. Mengupayakan sarana dan prasarana belajar

Untuk membantu menunjang suatu proses pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran dapat menjadi salah satu sistem pendukungnya. Untuk mengatasi kekurangan sarana dan prasarana di SMP Darul Fattah Quran Lampung Selatan, pihak sekolah telah melakukan berbagai upaya diantaranya :

- a. Mengupayakan penambahan sarana dan prasarana yang kurang memadai, seperti pemanfaatan ruang kosong untuk pelaksanaan ibadah .
- b. Melengkapi perangkat lunak secara bertahap, termasuk peralatan teknologi informasi
- c. Penambahan bahan buku bacaan tambahan melalui program BOS

Untuk mengatasi kekurangan sarana dan prasarana pengajaran di SMP Quran Darul Fattah Lampung Selatan, warga sekolah termasuk warga SMP Quran Darul Fattah harus bersama-sama mengimplementasikan solusinya. Ini akan memungkinkan siswa untuk belajar dari kesalahan mereka dan meningkatkan kemampuan mereka untuk menanggapi masalah di masa depan (Musfir bin Said Az- Zahrani, 2005: 311).

3. Membangkitkan minat siswa dengan berbagai metode

Metode yang digunakan untuk membangkitkan minat siswa di SMP Quran Darul Fattah Lampung Selatan bertujuan agar suasana kelas menjadi lebih menyenangkan dan menggairahkan. Beberapa metode yang digunakan antara lain :

- a. menyediakan materi yang menarik dan menarik,
- b. mengatur diskusi kelas dan kegiatan yang relevan dengan Alquran, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi wawasan dan pengalaman mereka.
 - a. Menumbuhkan motivasi dengan adanya hukuman dan ganjaran
 - b. Memunculkan motivasi dengan belajar dari kesuksesan orang lain, kita bisa menjadi lebih percaya diri dan sukses . Di luar sana banyak orang sukses yang bisa memberikan inspirasi bagi kita.kisah sukses para ambia, sahabat, dan pemimpin.
- c. Agar tetap termotivasi dengan cara mengamati peristiwa penting yang terjadi dalam hidup.

Beberapa metode dapat menggetarkan perasaan anak dan membantunya fokus pada sesuatu yang penting (belajar). (Musfir bin Said Az- Zahrani, 2005 : 323).

4. Mengupayakan Pembangunan ruang-ruang untuk Praktek Keagamaan

Dalam upaya pembangunan untuk praktek-praktek keagamaan SMP Quran Darul Fattah Lampung Selatan dikelompokkan dalam kategori:

- a. Fasilitas pendidikan merupakan bagian penting dari setiap sistem sekolah dan harus ditingkatkan seperlunya untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan pengalaman belajar sebaik mungkin. Untuk membujuk dewan sekolah untuk berinvestasi dalam peralatan atau fasilitas sekolah baru, diperlukan pendekatan persuasif.
- b. Perlengkapan prasarana pendidikan , yakni kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan, misalnya lokasi bangunan, lapangan dan lain-lain diupayakan melalui anggaran APBN dan APBD.

Keberhasilan pendidikan tergantung pada peran sekolah, masyarakat dan pemerintah. Tujuan akhirnya adalah mewujudkan manusia berilmu dan berkarakter yang tidak mudah tercerabut dari budaya asli Indonesia. Orang-orang ini harus mewujudkan nasionalisme dan tidak memiliki muatan agama (keagamaan). (Barmawi, 2011 : 29).

KESIMPULAN

Implementasi manajemen pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif peserta didik di SMP Quran Darul Fattah Lampung Selatan didukung oleh kemampuan guru, seperti kompetensi menyusun RPP, kompetensi memaparkan kurikulum, dan kompetensi dalam melakukan evaluasi, sesuai dengan uraian pembahasan.

Kendala dalam mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa di SMP Quran Darul Fattah Lampung Selatan relatif terhadap sekolah lain, minat sekolah rendah. Masyarakat masih belum menyadari keberadaan lembaga pendidikan yang bernuansa Islami. Kurangnya sumber daya pendidikan Bahan ajar yang berkaitan dengan aspek ranah afektif seperti bahan ajar agama masih kurang; buku pendukung yang dimiliki siswa dalam kegiatan belajar mengajar masih sedikit; dan rendahnya motivasi belajar siswa SMP Quran Darul Fattah Lampung Selatan dalam mengikuti pembelajaran masih belum aktif yang dibuktikan dengan siswa yang terlambat, atau peralatan belajar yang tidak dalam keadaan baik, serta belum memanfaatkan waktu luang yang ada di perpustakaan.

Siswa di SMP Quran Darul Fattah Lampung Selatan berupaya mengatasi hambatan berkembangnya minat, sikap, dan perilaku konstruktif dengan meningkatkan kedisiplinan warga madrasah. Disiplin merupakan faktor yang turut menentukan keberhasilan peningkatan mutu pendidikan, perolehan sarana belajar, dan pembangunan sarana dan prasarana. Pemanfaatan ruang kosong untuk ritual keagamaan, pengembangan

perangkat lunak berulang, dan penambahan buku yang didukung BOS. Memanfaatkan berbagai teknik untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa. Pendekatan yang dilakukan guru untuk membangkitkan minat siswa di SMP Quran Darul Fattah Lampung Selatan menghasilkan perkembangan afektif, kognitif, dan psikomotor melalui pemberian motivasi kepada siswa melalui pemberian reward and punishment.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnawi, *Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2012)
- Dharma Kusuma, dkk, *Pendidikan Karakter*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2012)
- Hasan, M. (2021). PRINSIP MODERASI BERAGAMA DALAM KEHIDUPAN BERBANGSA. *JURNAL MUBTADIIN*, 7(02), 110–123. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/104>
- Hasan, M., & Anita, A. (2022). Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Dan Kinerja Guru Di MA Al Ishlah Natar Dan MA Mathlaul Anwar Cinta Mulya. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 6(1), 85–97. <https://doi.org/10.24127/ATT.V6I1.2144>
- Hasan, M., Warisno, A., Harahap, N., Hidayati Murtafiah, N., & Agama Islam An Nur Lampung, I. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMP IT Wahdatul Ummah Kota Metro. *An Naba*, 5(2), 34–54. <https://doi.org/10.51614/ANNABA.V5I2.156>
- Irawan, T., Hasan, M., & Fernadi, Feri, M. (2021). Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'in Jati Agung Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 7(2), 47–67.
- Mujiyatun, M., Khodijah, N., & Abdurrahmansyah, A. (2021). The Impact of Teachers' Pedagogical and Professional Competence on Student Learning

Outcomes. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 2865–2876.
<https://doi.org/10.35445/ALISHLAH.V13I3.721>

Hama Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikolog Islam*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar,2005)

Juhri AM, *Perspektif Manajemen Pendidikan*,(Lembaga Penelitian UM Metro,2006)

Muhammad Chirzin, *Kearifan al Qur'an*,(Jakarta, Gramedia , 2010)

Musfir bin Said Az-Zahrani,*Konseling Terapi* (Jakarta, Insan Kamil, 2005)

Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,. (Bandung, Rosda Karya, 2011)

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003

<http://maskuleen.blogspot.com/2010/05/sifat-sifat-guru-yang-sempurna>